

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan Penelitian

4.1.1 Profil Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang

Pondok Pesantren Al-Amalul Khair merupakan salah satu pesantren yang ada di kota Palembang, yang terletak di Jl. Lunjuk Jaya, Lorok Pakjo, Kecamatan. Ilir Barat 1, Kota Palembang, Sumsel 30137. MTS ini letaknya sangat strategis. Proses belajar mengajar di pondok pesantren ini memakai kurikulum yang berlaku sesuai aturan dinas pendidikan seperti sekolah umum lainnya dan tentu ditambah dengan ilmu-ilmu agama. Di pondok pesantren ini juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler seperti sekolah umum lainnya diantaranya yaitu belajar karate, basket, futsal, media belajar kelompok, kaligrafi, dan lain sebagainya. Pesantren Al-Amalul Khair memiliki staf pengajar ustad atau ustadzah serta guru yang berpengalaman dibidang pelajarannya masing-masing sehingga berkualitas dan menjadi salah satu pesantren terbaik di kota Palembang. Di pondok pesantren ini juga terdapat fasilitas-fasilitas dari ruang kelas yang nyaman, asrama putra dan asrama putri, laboratorium praktikum, perpustakaan, lapangan olahraga, kantin, masjid, lab komputer dan lainnya.

Pusat kegiatan terdekat cagar budaya, masjid agung Palembang, benteng kuto besak, dan kompleks makam kesultanan, monpera, museum sultan Mahmud

baddaruddin II Palembang kantor dinas, yayasan Pembina dan satuan pendidikan terdekat dinas pendidikan provinsi sumsel, dinas pendidikan kota Palembang, balai bahasa provinsi sumsel, Layanan kesehatan terdekat pakjo,dan makrayu.

4.1.2 Kondisi Bangunan

Nama Madrasah : MTS Al-Amalul KHair
Palembang
No. Statistik Madrasah : 121216710003
Akreditasi Madrasah : A
Telpon/HP : (07711)314626
Luas Tanah : 1,446 m²
Tanggal SK Pendirian : 1987-07-01
SK IZin Operasional : AHU-0041709.AH.01.04
Tahun 2016
Alamat Lengkap Yayasan : Jl. Lunjuk Jaya, Lorok
Pakjo, Kecamatan Ilir
Barat 1, Kota Palembang,
Sumatera Selatan kode
pos 30137

Secara geografis pondok pesantren ini memiliki luas tanah 30 ha, dan memiliki bangunan seluas 2000m². Pondok Pesantren Al-Amalul Khair melakukan pendidikan formal, menghafal serta mengkaji Ulum Al-Quran dan kitab kuning juga melaksanakan pendidikan formal mulai dari tingkat madrasah ibtidaiyah (SD), Tsnawiyah (SMP) dan SMA Islam Al-Amalul Khair.

Tabel.6.

Peserta Didik MTS. Al-Amalul Khair tahun 2020/2021

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Total
VII	110	81	187
VIII	139	90	225
IX	99	69	168
Total	348	240	580

Sumber data: Arsip MTS. Al-Amalul Khair Palembang

4.1.3 Dasar dan Tujuan Pondok Pesantren

4.1.3.1 Dasar Aqidah Ponpes

Adapun dasar aqidah pondok pesantren Al-Amalul Khair adalah : Al-Qur'an dan Hadist.

4.1.3.2 Tujuan Pondok Pesantren

Adapun tujuan pondok pesantren MTS. Al-Amalul Khair adalah sebagai berikut: Mengembangkan dan membina pendidikan formal di Pondok Pesantren, diharapkan lembaga Pondok Pesantren melahirkan lulusan di samping menguasai pengetahuan keagamaan, juga mempunyai keterampilan praktis mumpuni. Saat ini Pondok Pesantren Al - Amalul Khair sedang menyelenggarakan pendidikan tingkat kejuruan yang searah dengan kebutuhan lapangan pekerjaan baik sektor formal ataupun sektor

informal. Pendidikan keterampilan dan kejuruan yang saat ini sedang kami kembangkan untuk kepentingan para santri lulusan Pondok Pesantren agar mempunyai bekal yang dibutuhkan oleh lapangan pekerjaan.

4.1.4 Visi dan Misi

1. VISI

Membuat MTS Al-Amalul Khair mampu bersaing dengan sekolah lainnya, berprestasi, berbudi pekerti luhur, berdasarkan nilai-nilai akhlakul karimah.

2. MISI

1. Melakukan proses belajar mengajar yang efektif
2. Menumbuh kembangkan potensi anak didik
3. Menumbuh kembangkan sikap kritis dan kreatif
4. Menumbuh kembangkan budaya disiplin dan tanggung jawab
5. Menumbuhkan rasa cinta pada lingkungan, iptek dan imtaq
6. Menciptakan suasana dialogis persaudaraan dan akhlakul karimah

4.1.5 Kegiatan yang ada di Ponpes

Terdapat beberapa kegiatan yang ada di Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang yaitu:

1. Pendidikan Formal

Pendidikan formal adalah proses pendidikan belajar mengajar yang ada di Pondok pesantren Al-Amalul Khair yaitu Madrasah Ibtidaiyah, Mandrasah Tsanawiyah dan Madrasah Aliyah.

2. Pendidikan Keagamaan (Pondok Pesantren)

Pendidikan keagamaan merupakan kegiatan keagamaan yang ada di pondok pesantren Al-Amalul Khair dilakukan setelah kegiatan pendidikan formal dimulai setelah zuhur, kegiatan yang dilakukan adalah sholat bersama, menghafal doa-doa, menghafal Al-Quran, dan bersholawat bersama.

3. Kegiatan Olahraga

Kegiatan olahraga di ponpes Al-Amalul Khair dilakukan oleh santri yaitu sepak bola, bola voly, badminton, dll.

4. Ekstrakurikuler

Ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang ada di ponpes Al-Amalul Khair, yaitu: karate, grup belajar, kaligrafi, pramuka.

4.2 Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan dan pengambilan data penelitian ini dilakukan di tempat penelitian yakni Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang dari tanggal 1 maret 2021 pengambilan data menggunakan skala prososial berdasarkan aspek dari perilaku prososial Mussen dkk (dalam Nashori, 2008) sebelumnya sudah dipersiapkan peneliti dan dikerjakan secara langsung oleh peneliti. Jumlah subjek penelitian pada penelitian ini ada 20 orang yang di dapatkan dari hasil rekomendasi guru BK dan sesuai kriteria yang diinginkan dan berdasarkan karakteristik subjek penelitian seperti siswa yang egois, tidak suka

menolong teman, cuek, lebih senang menyendiri dari pada berkumpul bersama teman, siswa VII dan bersedia menjadi subjek penelitian. Ada 20 subjek dalam penelitian ini, 10 subjek dijadikan kelompok Eksperimen dan 10 subjek lagi dijadikan kelompok Kontrol, penelitian ini adalah eksperimen *quasi* agar dapat mengetahui pengaruh dari variabel bebas itu sendiri dan membandingkannya dengan kelompok kontrol sebagai pembanding serta peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen.

4.2.1 Persiapan Administrasi

Administrasi yang wajib dipersiapkan yaitu, berbagai izin pihak yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Izin pertama yaitu meminta izin persetujuan pembimbing agar dapat melakukan penelitian, izin kedua yaitu ke pihak Fakultas Psikologi agar dapat membuat surat permohonan untuk melakukan kegiatan penelitian ditempat yang akan diteliti, yaitu Pondok Pesantren AL-Amalul Khair Palembang.

Berdasarkan surat izin dari Wakil Dekan 1 Fakultas Psikologi dengan no B-097/Un.09/IX/PP.09/02/2021. yang ditujukan pada pimpinan ponpes Al-Amalul Khair. Selanjutnya peneliti meminta rekomendasi dari guru BK untuk memperoleh subjek yang sesuai dengan kriteria dalam subjek penelitian dan didapatlah siswa kelas VII 1 dan VII 2. setelah mendapatkan nama-nama subjek dari lokasi penelitian, maka tanggal 22 februari 2021 mulai melakukan penelitian *Pretest* , yang mana sebelumnya

telah dilakukan pengambilan data *Try Out* pada tanggal 5 februari 2021.

4.2.2. Persiapan Alat Ukur

Alat ukur yang dibutuhkan penelitian ini ada 4 macam yaitu :

1. 50 aitem pernyataan skala Prosocial (sudah diuji validitas dan reliabilitas)
2. *Checklist* observasi *pretest* dan *post-test*
3. *Cheklis*t observasi selama perlakuan sosiodrama
4. Lembar evaluasi perlakuan yang diberikan kepada subjek setelah melakukan sosiodrama.

Persiapan yang dilakukan peneliti yaitu menyusun alat tes berupa skala prososial berjumlah 50 aitem yang diambil dari aspek-aspek prososial dari Mussen dkk (dalam Nashori, 2008) diantaranya menolong, berbagi rasa, kerjasama, menyumbang, dan memperhatikan kesejahteraan oranglain. Selain itu juga terdapat *Checklist* observasi *pretest* dan *post-test*, lembar observasi perlakuan dan lembar evaluasi perlakuan. Lembar *cheklist* observasi *pretes* dan *post-test* digunakan diawal dan diakhir pertemuan pengambilan data. *Cheklis*t observasi perlakuan digunakan observer untuk mengobservasi perilaku yang tampak selama perlakuan sosiodrama berlangsung sedangkan lembar evaluasi perlakuan diberikan kepada subjek setelah permainan sosiodrama.

Tabel.7.***Blue Print* Skala Prososial**

Aspek	indicator	Item		Total Item
		F	UF	
Menolong	Membantu orang lain dengan cara meringankan beban fisik atau psikologis orang tersebut	1,11, 21,31, 41,51	6,16 ,26, 36,4 6,56	12
Berbagi	bersedia berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka dan duka	2,12,2 2,32,4 2,52	7,17 ,27, 37,4 7,57	12
Kerjasama	Mengerjakan pekerjaan dan kegiatan secara bersama sesuai kesepakatan agar mencapai tujuan bersama.	3,13,2 3,33,4 3,53	8,18 ,28, 38,4 8,58	12

Menyumbang	Berlaku murah hati kepada orang lain	4,14,2 4,34,4 4,54	9,19 ,29, 39,4 9,59	12
Memperhatikan kesejahteraan orang lain	peduli terhadap permasalahan orang lain.	5,15,2 5,35,4 5,55	10,2 0,30 ,40, 50,6 0	12
Jumlah		30	30	60

Kemudian setelah mempersiapkan alat ukur , peneliti melakukan *tryout* atau uji coba alat ukur yang digunakan pada penelitian. Uji coba skala prososial dilakukan pada *google form* tanggal **5 februari 2021**. Adapun subjek uji coba yaitu siswa SMP Muhammadiyah Jarai berjumlah 80 orang. Guna meminimalisir ketidak akuratan alat ukur, maka dilakukanlah uji coba alat ukur (*tryout*), dan diuji menggunakan uji *validitas, reliabilitas*. Analisis data memakai program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 26 *for windows*.

4.2.2.1. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas dan Reliabilitas Modul sosiodrama

Uji validitas dan reliabilitas pada modul sosiodrama dilakukan dengan melihat hasil evaluasi setelah pemberian perlakuan setiap pertemuan. Ada beberapa penilaian yang diberikan setelah perlakuan diantaranya tentang sosiodrama, tentang pemahaman mereka tentang

sosiodrama, kemudian bagaimana penilaian mereka terhadap fasilitator (pelatih) yang mengarahkan dan memberikan instruksi kepada mereka saat bermain sosiodrama berlangsung.

Lembar Evaluasi Perlakuan Sosiodrama

A. Jawablah beberapa pertanyaan berikut dengan memberikan tanda centang () pada alternative jawaban. Kemudian berikan alasannya pada kolom keterangan.

NO	Pertanyaan	Ya	Tidak	Keterangan
1	Apakah anda menikmati kegiatan atau drama hari ini?			
2	Apakah anda merasa senang?			
3	Apakah ada kesulitan?			

B. Jawablah pertanyaan dibawah ini sesuai dengan apa yang anda rasakan

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut anda drama tadi menceritakan tentang apa	
2	Apa yang anda pelajari dari bermain drama hari ini?	
3	Apakah anda merasakan ada perubahan dalam diri anda? Seperti apa perubahannya	

C. Bagaimana anda menilai fasilitator dalam hal-hal berikut ini? Berikan tanda centang () pada alternative jawaban

Pertanyaan	Sangat baik	baik	Cukup baik	Tidak cukup baik	Tidak baik	Sangat tidak baik
Penyampaian instruksi						
Interaksi dengan peserta						
Bahasa yang dipakai						
Penguasaan materi						

Berdasarkan Hasil *tryout* modul didapatkan bahwa subjek merasa menikmati saat bermain sosiodrama dan mampu mengambil pelajaran dari setiap pertemuan yang diberikan. Akan tetapi dari hasil evaluasi modul ada beberapa masukan supaya subjek tidak merasa bosan mereka ingin di berikan contoh terlebih dahulu. Kemudian masukan tentang waktu pelaksanaan mereka tidak mau setiap hari, jadi diberi jarak beberapa hari.

2. Validitas Skala Prososial

Uji validitas alat ukur yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan program *SPSS Statistic version 26* yaitu dengan memakai metode analisis *Corrected item total correlation* dengan membandingkan nilai signifikansi skala dikatakan valid apabila nilai $r_{ix} \geq 0,30$, jika nilai $r_{ix} < 0,30$ maka item skala tersebut dinyatakan gugur (tidak valid). Setelah melakukan uji validitas pada skala prososial menggunakan $r_{ix} \geq 0,30$ dan didapatkan dari hubungan diantara masing-masing skor aitem total, maka didapatkan aitem dari skala prososial terdapat 50 aitem yang valid dan terdapat 10 aitem yang tidak valid kemudian aitem valid akan dilakukan untuk memperoleh data dengan subjek penelitian. Berikut merupakan tabel hasil uji coba yang telah dikelompokkan menjadi aitem valid dan aitem gugur.

Tabel.8.
Blue Print Skala Prososial

Aspek	Uraian	Item		Total Item
		F	UF	
Menolong	Membantu orang lain mengurangi beban fisik atau psikologis orang tersebut	1,11,21,31,41,51	6,16,26,46,56	9

Berbagi	mau berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka dan duka	2,12, 22, 32 ,42,5 2	7,17,27 ,37,47, 57	11
Kerjasama	Mengerjakan suatu kegiatan bersama berdasarkan keinginan agar memperoleh tujuan bersama	3,13, 23, 33 ,43,5 3	8,18,2 8,38,48 ,58	9
Menyumbang	Berlaku murah hati kepada orang lain	4,14, 24,34 ,44,5 4	9,19,29 ,39,49, 59	10
Memperhatikan kesejahteraan orang lain	peduli terhadap permasalahan orang lain.	5,15, 25,35 ,45,5 5	10,20, 30,40,5 0,60	11
Jumlah				50

Keterangan: Angka yang di **Bold** merupakan aitem gugur.

Berdasarkan aitem di atas, aitem yang gugur dari Skala Prososial ada 10 aitem yaitu 1, 4, 6, 8, 10, 18, 32, 33, 46, 59. sedangkan aitem yang valid berjumlah 50 aitem yaitu 2, 3, 5, 7, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 50, 51, 52, 53, 54, 55, 56, 57, 58, 60.

Selanjutnya sebaran aitem yang akan disebarakan yaitu dari 50 aitem yang valid, peneliti telah mendistribusikan nomor baru secara berurutan agar mempermudah dan tidak membuat subjek kebingungan saat pengisian skala yang diberikan.

Tabel.9.
***Blue Print* Skala Prososial**

Aspek	Uraian	Item		Total Item
		F	UF	
Menolong	Membantu orang lain mengurangi beban fisik atau psikologis orang tersebut	11 (1) ,21 (2) ,31 (3) ,41 (4) ,51 (5)	16 (27), 26 (28) ,36 (29 , 56 (30)	10
Berbagi	mau berbagi perasaan dengan orang lain dalam suka dan duka	2 (6), 12 (7), 22 (8), 42 (9), 52(10)	7 (31), 17 (32), 27 (33), 37 (34), 47 (35), 57 (36)	10

Kerjasama	Mengerjakan suatu kegiatan bersama berdasarkan keinginan agar memperoleh tujuan bersama	3 (11), 13 (12), 23 (13), 43 (14), 53 (15)	28 (37), 38 (38), 48 (39), 58 (40)	10
Menyumbangkan	Berlaku murah hati kepada orang lain	14 (16), 24 (17) , 34 (18), 44 (19), 54 (20)	9 (41), 19(42), 29 (43), 39 (44), 49 (45)	10
Memperhatikan kesejahteraan orang lain	peduli terhadap permasalahan orang lain.	5 (21), 15 (22), 25 (23), 35 (24), 45 (25), 55 (26)	20 (46), 30 (47), 40 (48), 50 (49) ,60 (50)	10
Total Aitem Valid		26	24	50

Keterangan : () penomoran baru

3. Reliabilitas

Adapun hasil uji reliabilitas yang diperoleh ,yaitu :

Tabel.10.
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.932	50

Dari uji coba Skala Prososial menunjukkan *alpha cronbach* sebesar 0,932 karena *alpha cronbach* nya telah mendekati angka 1 maka skala prososial diri bisa dikatakan reliabel.

4.2.3 Persiapan Sarana Penelitian

Persiapannya yaitu instrumen yang dipergunakan saat pengumpulan data saat penelitian. Instrumen yang digunakan meliputi : Skala Prososial, lembar *checklist* observasi yang digunakan sebelum dan sesudah *pretest* dan *post-test*, *checklist* observasi perlakuan, lembar evaluasi perlakuan yang diberikan yang diberikan setiap selesai sosiodrama, alat serta bahan yang diperlukan saat perlakuan, serta modul sosiodrama.

Adapun sarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

4.2.3.1 Lembar Observasi

Lembar observasi pada saat sosiodrama ini dalam bentuk *checklist* observasi perlakuan yang dilakukan pada saat sosiodrama yang diberikan fasilitator pada subjek penelitian. Adapun *checklist* observasi perlakuan sosiodrama sebagai berikut:

Tabel.11.
***Checklist* Observasi Perlakuan**

No	Perilaku Yang Muncul	Ada	Tidak ada
1	Tidak menuruti instruksi yang diberikan		
2	Tidak fokus terhadap perlakuan		
3	Bertanya kepada fasilitator atau orang lain		
4	Berbicara selain topik drama		
5	Tidak memperhatikan teman yang sedang bermain peran		
6	Menciptakan dialog saat bermain peran		
7	Menunjukkan ekspresi tidak senang		
8	Menunjukkan ekspresi cemas		
9	Tidak percaya diri		
10	Memberikan semangat		
Note (Narrative) :			

4.2.3.2 Alat dan Bahan yang digunakan Saat Perlakuan

Alat dan bahan yang diperlukan pada saat pemberian perlakuan berlangsung berupa kamera yang digunakan untuk merekam selama berlangsungnya perlakuan, alat tulis, kartu nama, dan ruang kelas digunakan sebagai tempat selama perlakuan.

4.3 Pelaksanaan Penelitian

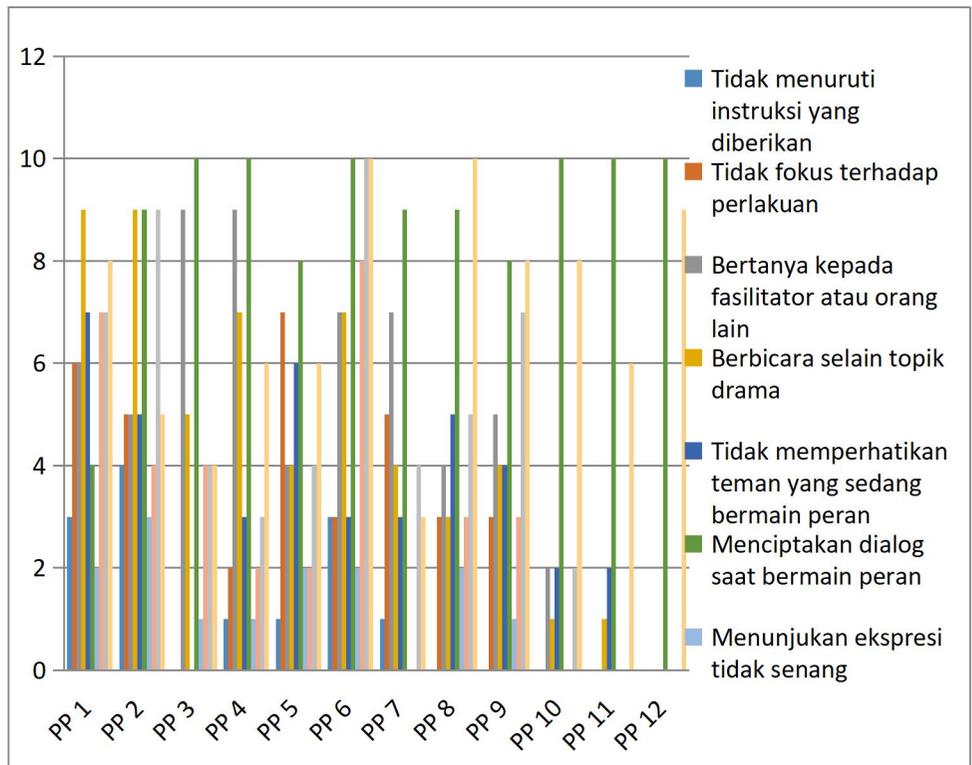
4.3.1 Perlakuan (*Treatment*)

Penelitian dilakukan dari **tanggal 01 maret 2021- 22 maret 2021**. subjek penelitian diberi perlakuan yaitu bermain peran sosiodrama. Pemberian perlakuan diberikan secara terjadwal yaitu setiap pertemuan dilakukan selama 60 menit dengan jumlah 12x pertemuan.

Waktu pemberian perlakuan disesuaikan dengan kegiatan yang ada di pondok Pesantren Al-Amalul Khair, selama diberikan perlakuan subjek diobservasi agar mendapat perilaku apa saja yang muncul saat diberikannya perlakuan.

Gambar.2

**Grafik Observasi Selama Pemberian Perlakuan
(*Traiment*)**



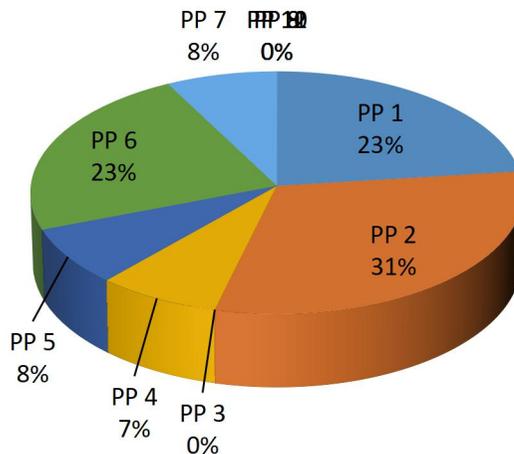
Keterangan : PP (Pemberian Perlakuan)

Berdasarkan grafik observasi perlakuan bermain sosiodrama selama 12 kali pertemuan, maka dapat diketahui bahwa subjek mengalami kenaikan dan penurunan perilaku pada saat diberikan perlakuan. Adapun perilaku yang diamati sebelumnya sudah disusun oleh peneliti dari aspek-aspek perilaku prososial menurut Mussen dkk (dalam Nashori, 2008) yang kemudian diturunkan menjadi indikator sehingga

muncul perilaku yang dapat diamati dari perilaku prososial selama pemberian perlakuan. Adapun perilaku tersebut yaitu tidak menuruti instruksi yang diberikan, tidak fokus terhadap perlakuan, bertanya kepada fasilitator atau orang lain, berbicara selain topik drama, tidak memperhatikan teman yang sedang bermain peran, menciptakan dialog saat bermain peran, menunjukkan ekspresi tidak senang, menunjukkan ekspresi cemas, tidak percaya diri, dan memberikan semangat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik hasil observasi pemberian perilaku sebagai berikut:

Gambar.3

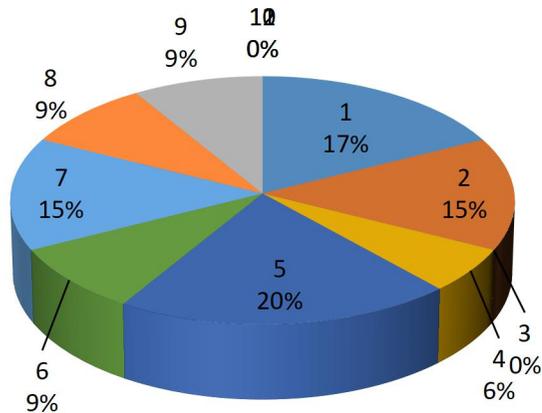
Tidak Menuruti Instruksi yang diberikan



Berdasarkan grafik observasi perilaku tidak menuruti instruksi yang diberikan pada saat pemberian perlakuan sosiodrama terdapat peningkatan dan penurunan perilaku seperti pada saat pemberian perilaku pertama atau PP1 terdapat 3 subjek yang tidak menuruti instruksi yang di berikan atau sebesar 23%, saat PP2 mengalami penambahan 1 subjek dan terjadi peningkatan sebesar 31%, pada PP3 terjadi penurunan menjadi 0%, selanjutnya PP4 dan PP5 terdapat 1 subjek yang masih tidak menuruti instruksi yang diberikan atau sebesar 8%, saat PP6 kembali terdapat 3 subjek atau sebesar 23%, dan PP7 turun menjadi 1 subjek lagi atau sebesar 8%, dan saat PP8, PP9, PP10, PP11, PP12 tidak terdapat lagi subjek yang tidak menuruti instruksi yang diberikan atau sebesar 0%.

Gambar.4

Tidak fokus terhadap perlakuan

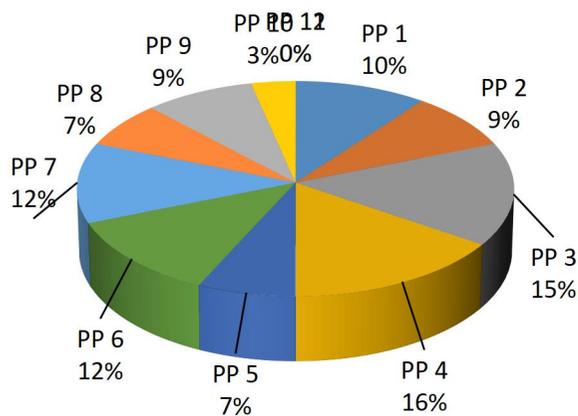


Berdasarkan hasil grafik observasi perilaku tidak fokus terhadap perlakuan sosiodrama mengalami peningkatan dan penurunan perilaku, pada PP1 terdapat 6 subjek yang tidak fokus terhadap perlakuan atau sebesar 17%, saat PP2 mengalami penurunan 1 subjek menjadi 5 subjek atau sebesar 15%, selanjutnya PP3 terjadi penurunan menjadi 0 subjek atau 0%, di PP4 terdapat 2 subjek atau sebesar 6%, lalu pada PP5 mengalami kenaikan kembali menjadi 7 subjek atau sebesar 20%, kemudian PP6 terjadi penurunan menjadi 3 subjek atau sebesar 9% yang tidak fokus, PP7 kembali terjadi peningkatan menjadi 5 subjek atau sebesar 15%, PP8 dan PP9 menjadi 3 subjek atau sebesar 9%, dan pada PP10, PP11, PP12 terjadi penurunan tidak ada subjek yang tidak

fokus atau sebesar 0% semua subjek sudah fokus terhadap perlakuan.

Gambar.5

Bertanya kepada fasilitator atau orang lain

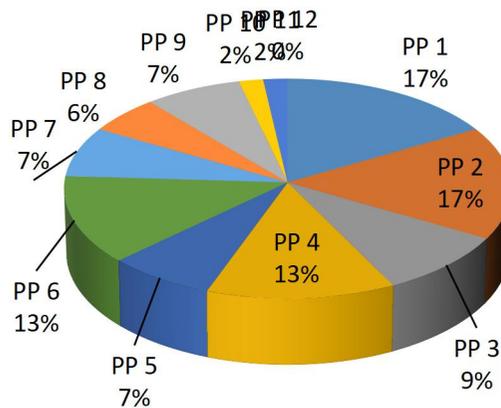


Berdasarkan hasil grafik observasi perilaku bertanya kepada fasilitator atau orang lain terhadap perlakuan sosiodrama mengalami peningkatan dan penurunan perilaku, pada PP1 terdapat 6 subjek yang bertanya atau sebesar 10%, pada PP2 mengalami penurunan 1 subjek menjadi 5 subjek atau 9% yang masih bertanya, selanjutnya pada PP3, PP4 mengalami peningkatan menjadi 9 subjek atau sebesar 15 sampai 16%, kemudian pada PP5 mengalami penurunan menjadi 4 subjek atau sebesar 7%, PP6,dan PP7 mengalami peningkatan menjadi 7 subjek atau sebesar 12%, lalu pada PP8 menurun kembali menjadi 4 subjek atau sebesar 7%, PP9 menjadi 5 subjek atau sebesar 9%, dan PP10 menjadi 2 subjek saja yang bertanya atau

sebesar 3%, dan PP11 sampai PP12 tidak ada lagi subjek yang bertanya atau sebesar 0%.

Gambar.6

Berbicara selain topik drama

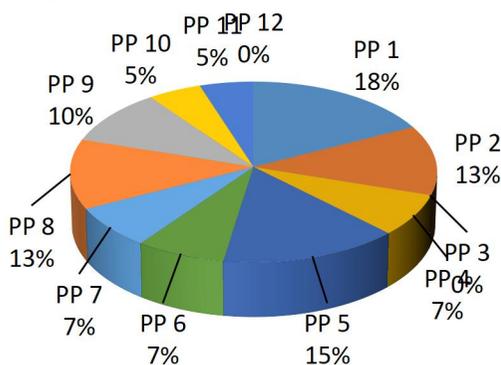


Berdasarkan grafik observasi perilaku berbicara selain topik drama terhadap perlakuan sosiodrama pada PP1, dan PP2 terdapat 9 subjek atau sebesar 17% yang masih berbicara selain topik drama, selanjutnya PP3 mengalami penurunan menjadi 5 subjek atau sebesar 9% yang masih berbicara selain topik drama, kemudian saat PP4 menjadi 7 subjek atau sebesar 13%, saat PP5 terdapat 4 subjek atau sebesar 7% yang masih berbicara selain topik drama, kemudian pada PP6 mengalami kenaikan menjadi 7 subjek atau sebesar 13% dan pada PP7 mengalami penurunan menjadi 4 subjek atau sebesar 7%, pada PP8 menjadi 3 subjek atau sebesar 6%, PP9 kembali menjadi 4 subjek atau sebesar 7%, PP10, PP11 ADA 1 subjek atau sebesar 2% yang masih berbicara selain topik drama,

dan saat PP12 menjadi 0 subjek atau 0% yang masih berbicara selain topik drama.

Gambar.7

Tidak memperhatikan teman yang sedang bermain peran

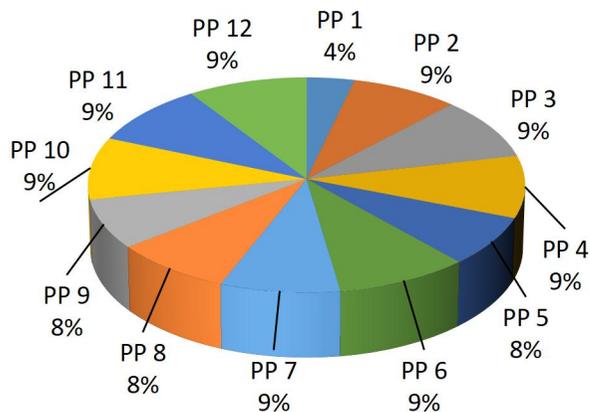


Berdasarkan hasil grafik observasi perilaku tidak memperhatikan teman yang sedang bermain peran pada pemberian perilaku sosiodrama PP1 terdapat 7 subjek atau sebesar 17% yang tidak memperhatikan teman yang sedang bermain peran pada PP2 terdapat 5 subjek atau sebesar 12%, selanjutnya PP3 mengalami penurunan menjadi 0 subjek atau 0%, saat PP4 mengalami peningkatan kembali menjadi 3 subjek atau sebesar 7%, PP5 kembali mengalami peningkatan 6 subjek atau sebesar 15% yang tidak memperhatikan teman yang sedang bermain peran , pada pertemuan PP6 dan PP7 terdapat 3 subjek atau sebesar 8%, pada PP8 mengalami peningkatan kembali menjadi 5 subjek atau sebesar 13%, dan pada PP9 terdapat 4 subjek atau sebesar

10%, saat PP10, PP11 terdapat 2 subjek atau sebesar 5% dan pada PP12 menjadi 0 subjek atau 0% yang tidak memperhatikan teman yang sedang bermain peran.

Gambar.8

Menciptakan dialog saat bermain peran

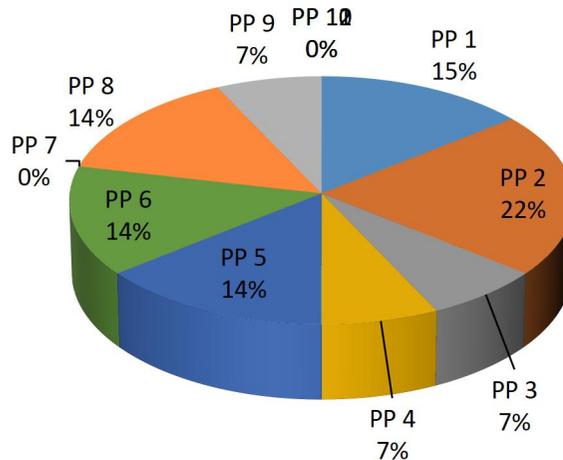


Berdasarkan grafik observasi perilaku menciptakan dialog saat bermain peran terhadap perlakuan sosiodrama saat PP1 ada 4 subjek yang menciptakan dialog saat bermain peran atau sebesar 4%, saat PP2 mengalami peningkatan menjadi 9 subjek atau 9%, dan PP3, PP4 seluruh subjek sudah menciptakan dialog saat bermain peran 10 subjek atau 9%, dan saat PP5 mengalami penurunan menjadi 8 subjek atau sebesar 8%, PP6 mengalami peningkatan kembali menjadi 10 subjek atau 9%, saat PP7, PP8 menjadi 9 subjek atau sebesar 8% yang menciptakan dialog saat bermain peran, selanjutnya PP9 menurun

menjadi 8 subjek atau sebesar 9%, pada PP10, PP11, PP12 seluruh subjek sudah bisa menciptakan dialog saat bermain peran.

Gambar.9

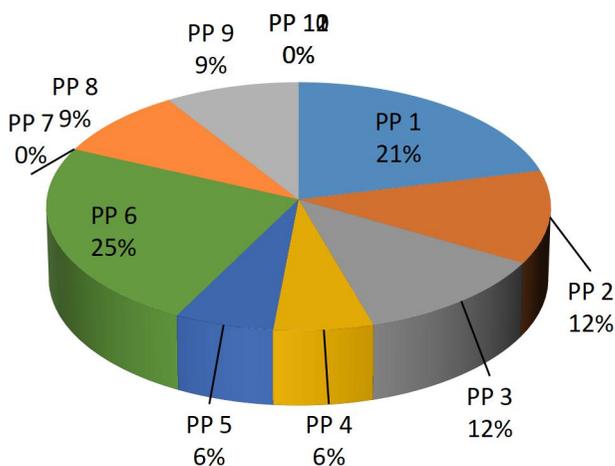
Menunjukkan ekspresi tidak senang



Berdasarkan hasil grafik observasi perlakuan menunjukkan ekspresi tidak senang terhadap perlakuan sosiodrama, PP1 terdapat 2 subjek atau sebesar 15%, PP2 mengalami peningkatan terdapat 3 subjek atau sebesar 22%, PP3, PP4 mengalami penurunan ada 1 subjek atau sebesar 7% menunjukkan ekspresi tidak senang, saat PP5 dan PP6 meningkat menjadi 2 subjek atau sebesar 14%, dan saat PP7 menurun menjadi 0 subjek atau 0%, dan PP8 mengalami peningkatan menjadi 2 subjek atau 14% dan PP9 terdapat 1 subjek atau sebesar 7% , pada PP10, PP11, PP12 tidak ada lagi subjek yang menunjukkan ekspresi tidak senang sebesar 0%.

Gambar.10

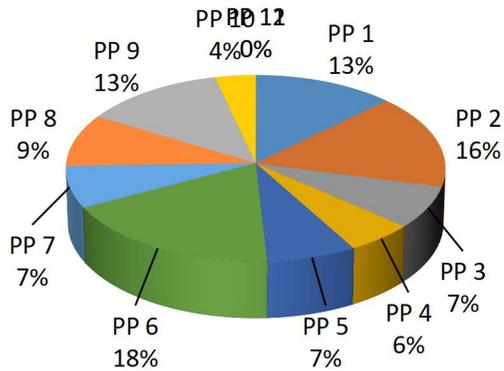
Menunjukkan ekspresi cemas



Berdasarkan observasi grafik perilaku menunjukkan ekspresi cemas terhadap perlakuan sosiodrama, pada PP1 terdapat 7 subjek atau sebesar 21% menunjukkan ekspresi cemas, PP2, PP3 ada 4 subjek atau sebesar 12% yang menunjukkan ekspresi cemas, PP4 dan PP5 mengalami penurunan ada 2 subjek atau sebesar 6%, pada PP6 mengalami peningkatan sebesar 8 subjek atau sebesar 25% hal ini terjadi mungkin saat itu ada guru yang mengawasi, pada PP7 mengalami penurunan menjadi 0 subjek atau 0%, dan PP8, PP9 mengalami peningkatan kembali menjadi 3 subjek atau 9%, selanjutnya PP10, PP11, dan PP12 tidak ada lagi subjek yang menunjukkan ekspresi cemas.

Gambar.11

Tidak percaya diri

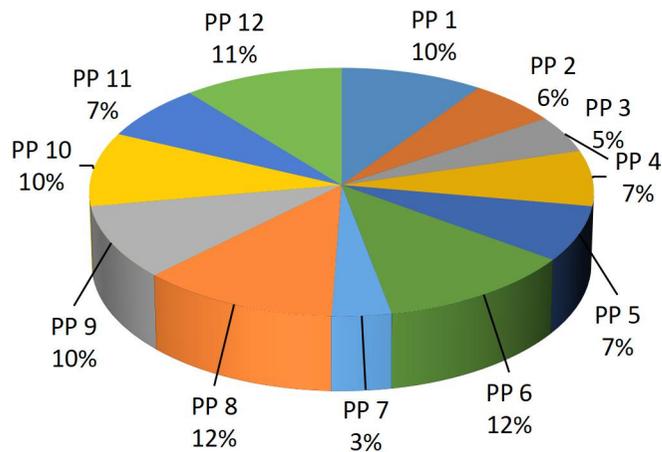


Berdasarkan grafik observasi perlakuan tidak percaya diri pada perlakuan sosiodrama pada PP1 terdapat 7 subjek atau sebesar 13% yang masih tidak percaya diri, pada PP2 mengalami peningkatan menjadi 9 subjek atau sebesar 16%, selanjutnya PP3 mengalami penurunan menjadi 4 subjek yang tidak percaya diri atau sebesar 7%, kemudian PP4 menurun kembali menjadi 3 subjek atau sebesar 6%, PP5 naik satu subjek kembali menjadi 4 subjek atau sebesar 7%, saat PP6 seluruh subjek sebesar 18% mengalami tidak percaya diri hal ini terjadi kemungkinan karena ditonton oleh kelas sebelah jadi mereka merasa tidak percaya diri, saat PP7 terdapat 4 subjek atau sebesar 7%, kemudian PP8 terdapat 5 subjek atau sebesar 9% yang tidak percaya diri, saat PP9 mengalami peningkatan sebesar 7 subjek atau sebesar 13%, saat PP10 mengalami penurunan kembali menjadi 2 subjek atau

sebesar 4%, dan pada PP11, PP12 tidak ada lagi subjek yang mengalami tidak percaya diri atau sebesar 0%.

Gambar.12

Memberikan semangat



Berdasarkan grafik observasi perlakuan memberikan semangat terhadap perlakuan sosiodrama, pada PP1 terdapat 8 subjek atau sebesar 10% yang memberikan semangat, saat PP2 mengalami penurunan menjadi 5 subjek atau sebesar 6%, kemudian PP3 kembali mengalami penurunan menjadi 4 subjek atau sebesar 5%, pada PP4, dan PP5 meningkat kembali menjadi 6 subjek atau sebesar 7%, PP6 seluruh subjek memberi semangat sebesar 12%, dan pada PP7 terdapat 3 subjek atau sebesar 3%, PP8 kembali seluruh subjek memberi semangat 10 subjek atau sebesar 12%, selanjutnya saat PP9 dan PP10 mengalami penurunan kembali menjadi 8 subjek atau sebesar 9%, saat PP11 ada 6 subjek atau sebesar 7%,

dan PP12 terdapat 9 subjek yang memberi semangat atau sebesar 11%

Dari beberapa hasil grafik observasi tersebut dapat disimpulkan bahwa perilaku yang tampak saat pemberian perlakuan sosiodrama mengalami peningkatan dan penurunan perilaku. Saat PP1 sampai PP9 hampir setiap indikator tampak walaupun mengalami peningkatan dan penurunan. Pada PP10 hanya ada 6 indikator yang tampak, dan PP11 menurun hanya tinggal 4 indikator yang tampak dan saat PP2 tinggal dua indikator yaitu menciptakan dialog saat bermain peran, dan memberikan semangat indikator-indikator lainnya sudah tidak terlihat kembali.

4.3.2 Post-test

4.3.2.1 Skala Perilaku Prososial

Pelaksanaan penelitian dengan menggunakan skala prososial yaitu mengambil data kembali pada subjek setelah pada **tanggal 22 Maret 2021**. pengukuran tes kemampuan mengingat *post-test* dalam bentuk pernyataan dan lembar jawaban kepada subjek penelitian. Sesudah dilakukannya pengambilan data *post-test*, diperoleh skor yang bersifat heterogen.

4.3.2.2 Checklist Observasi Perilaku Prososial

Pelaksanaan penelitian selanjutnya dengan menggunakan *checklist* observasi perilaku prososial dengan pengambilan data kembali pada subjek

setelah perlakuan diberikan **tanggal 22 maret 2021**. pengukuran observasi prososial ini untuk melihat perilaku yang tampak pada subjek penelitian setelah diberikan perlakuan.

Setelah dilakukan pengambilan data berupa lembar pernyataan dan lembar jawaban dari skala prososial, serta lembar observasi yang digunakan untuk melihat perilaku yang tampak ketika subjek diberikan perlakuan berupa sosiodrama yang diberikan selama 60 menit selama 12 kali pertemuan, maka didapatkan hasil yang heterogen.

4.4 Hasil Penelitian

4.4.1 Uji Prasyarat

Uji normalitas adalah syarat sebelum melakukan uji analisis *Independent Sample T Test* bertujuan supaya kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari kebenaran yang diambil.

4.4.2 Uji Normalitas

Uji normalitas (Alhamdu, 2016) merupakan statistika parametrik yang menentukan syarat pokok dari suatu data, yakni hanya data yang berdistribusi normal yang dapat dianalisis dengan statistik parametrik. Uji normalitas bertujuan agar mengetahui populasi data berdistribusi normal atau tidak. Dalam uji SPSS metode yang dilakukan yaitu uji *Liliefors* dan uji *One Sample KS-Z* berdasarkan aturan data yang dinyatakan berdistribusi normal ketika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05.

Tabel.12.
Uji Normalitas Skala Perilaku Prososial
Tests of Normality

	Kolmogrov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
KE	.127	10	.200*
KK	.168	10	.200*

Keterangan:

1. Hasil uji normalitas terhadap skor Prososial Kelompok eksperimen diperoleh signifikansi sebesar 0,127 dari data tersebut sig (0,168 > 0,05) dan bisa dikatakan bahwa data skor prososial kelompok eksperimen berdistribusi normal
2. Hasil uji normalitas terhadap skor prososial kelompok kontrol diperoleh signifikansi sebesar 0,200. dari data tersebut sig (0,200 > 0,05) bisa dikatakan bahwa data prososial berdistribusi normal.

Tabel.13.
Hasil Uji Normalitas *Checklist* Observasi
Prososial
Test of Normality

	Kolmogrov-Smirnov ^a		
	Statistic	df	Sig.
KE	.200	10	.200
KK	.136	10	.200

Keterangan:

1. Hasil uji normalitas terhadap skor kelompok eksperimen *checklist* observasi perilaku prososial diperoleh signifikansi sebesar 0,200. Dari data tabel di atas sig ($0,200 > 0,05$) sehingga bisa dikatakan data kelompok eksperimen *checklist* observasi perilaku prososial berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas pada skor kelompok kontrol *checklist* observasi perilaku prososial diperoleh signifikansi sebesar 0,136. Dari data tabel di atas tersebut sig ($0,136 > 0,05$) sehingga bisa dikatakan data *checklist* observasi perilaku prososial berdistribusi normal.

4.4.3 Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan sebagai uji prasyarat jika akan melakukan uji *Independent sample t-test* ini karena penelitian menggunakan dua kelompok yang tidak berhubungan untuk membandingkan antar kelompok apakah mempunyai rata-rata sama atau tidak secara signifikan. Kriteria yang digunakan dalam uji homogenitas ini adalah jika

signifikansi lebih besar dari 0,05 berarti varian dari dua kelompok atau lebih itu sama (Alhamdu,2016). hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel. 14.
Uji Homogenitas

Data yang di uji	F hitung	Sig. (>0,05)	keterangan
Skor skala prososial <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	.695	.415	Varian yang sama
Skor <i>checklist</i> observasi prososial <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i>	.384	.543	Varian yang sama

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai skor skala Prososial *Pretest* dan *Posttest* adalah nilai signifikansi sebesar $0,415 > 0,05$ dan dibandingkan dengan nilai F tabel didapatkan nilai F hitung ($0,695 < F$ tabel ($4,410$), maka H_0 diterima berarti kedua kelompok memiliki varian yang sama. Dan Skor *checklist* observasi perilaku prososial *pretest* dan *post-test* memiliki nilai signifikansi $0,543 > 0,05$ dan nilai F hitung ($0,348 < F$ ($4,410$) tabel berarti kedua kelompok memiliki varian yang sama.

4.4.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis berguna untuk melihat ada atau tidak pengaruh antara variabel Y(Perilaku Prosocial) dan variabel x(Sosiodrama) perbedaan kelompok saat diberi pretest dan post-test dengan subjek yang terhadap pengaruh atau perlakuan tertentu. analisis statistik dalam penelitian ini adalah uji *independent sampel t-test* program SPSS 26 for windows. Penggunaan *independent sample t test* karena peneliti menggunakan dua kelompok sampel yang tidak berhubungan untuk membandingkan dua kelompok tersebut memiliki nilai rata-rata yang sama atau tidak secara signifikan.

Menurut Ahamdu (2016 :137) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak yang memiliki arti bahwa ada perbedaan dari skor *pretest* dan *post-test* setelah ada perlakuan. Hasil uji hipotesis yaitu :

Tabel. 15.

***Independent Sample T-test* Skala Perilaku Prososial**

Independent Samples Test										
				t-test for Equality of Means						
				t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Difference	Std. Error Differ ence	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Skor_P	Equal variances assumed	0.695	0.415	2.628	18	0.017	16.600	6.318	3.327	29.87 3
	Equal variances not assumed			2.628	17.852	0.017	16.600	6.318	3.319	29.88 1

Nilai t hitung (2,628) > t table (2,101), maka Ho ditolak berarti sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan perilaku prososial pada siswa MTS Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

Niai signifikansi (2-tailed) (0,017) < α (0,05), maka Ho ditolak berarti sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan perilaku prososial padasiswa MTS Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

Tabel. 16.
Independent Sample T-test Checklist observasi

			t-test for Equalit y of Means						
			t	df	Sig. (2- tailed)	Mean Differe nce	Std. Error Differ ence	95% Confidenc e Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Equal variances assumed	0.384	0.543	-3.970	18	0.001	-3.400	0.856	-5.199	-1.601
Equal variances not assumed			-3.970	17.994	0.001	-3.400	0.856	-5.199	-1.601

Nilai t hitung (3,970) > t table (2,101), maka Ho ditolak berarti sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan perilaku prososial pada siswa MTS Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

Niai signifikansi (2-tailed) (0,001) < α (0,05), maka Ho ditolak berarti sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan perilaku prososial pada siswa MTS Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

Tabel. 17.
Uji Hipotesis

NO	Instrumen	T hitung	Df	Sig.	Keterangan
1	Skor Skala Perilaku Prososial <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	2,628	18	0,017	Ada perbedaan antara skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>
2	Skor <i>Checklist</i> Observasi Perilaku Prososial <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>	3,970	18	0,001	Ada perbedaan antara skor <i>pretest</i> dan <i>posttest</i>

Tabel.18.
Selisih Hasil Skor Skala Perilaku Prososial

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor_P	KE	10	352.40	13.468	4.259
	KK	10	335.80	14.756	4.666

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah data valid 20, masing-masing kelompok 10.

mean kelompok eksperimen sebesar 352,40 dan mean kelompok kontrol 33,5,80. Standar Deviasi kelompok eksperimen 13,468 dengan standar error 4,259, dan Standar Deiviasi kelompok kontrol 14,756 dengan standar eror 4,666.

Tabel.19.
Selisih Hasil Skor *Checklist* Observasi Perilaku
Prososial
Group Statistics

	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
skor	KE	10	12.40	1.897	.600
	KK	10	15.80	1.932	.611

Dengan melihat tabel di atas kesimpulannya adalah jumlah data valid 20, masing-masing kelompok 10. mean kelompok eksperimen sebesar 12,40 dan mean kelompok kontrol 15,80. Standar Deviasi kelompok eksperimen 1,897 dengan standar eror 0,600, dan Standar Deiviasi kelompok kontrol 1,932 dengan standar eror 0,611.

4.5 Pembahasan

Setelah dilakukan analisis menggunakan *independent sample t-test* yang digunakan untuk melihat pengaruh sosiodrama terhadap peningkatan

perilaku prososial pada siswa pondok pesantren Al-Amalul Khair, atau menguji apakah ada perbedaan antara dua sampel atau dua kelompok data (kontrol dan eksperimen). analisis statistik yang sudah dilakukan membuktikan ternyata sosiodrama mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap peningkatan perilaku prososial pada siswa pondok pesantren Al-Amalul Khair Palembang.

Hal tersebut dibuktikan nilai dari skala prososial subjek t hitung $(2,628) > t$ table $(2,101)$, maka H_0 ditolak, atau $(2\text{-tailed}) (0,017) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak berarti sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan perilaku prososial pada siswa MTS Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang. Hasil dari Nilai *Checklist observasi* t hitung $(3,970) > t$ table $(2,101)$, maka H_0 ditolak atau $(2\text{-tailed}) (0,001) < \alpha (0,05)$, maka H_0 ditolak berarti sosiodrama berpengaruh terhadap peningkatan perilaku prososial pada siswa MTS Pondok Pesantren Al-Amalul Khair Palembang dan dapat dibuktikan ternyata hipotesis yang diajukan terbukti. Hal ini sejalan dengan Susanto (2018) salah satu upaya mengembangkan perilaku prososial anak disekolah adalah dengan sosiodrama, bermain peran (*role playing*), dan simulasi. Dan menurut Saripah (dalam Susanto, 2018) bantulah anak-anak agar bisa melihat akibat tingkah lakunya dengan orang lain, bantulah pengambilan peran dan perspektif, memberi tahu anak jika sudah menyakiti perasaan seseorang akan mengajarkan kepedulian terhadap orang lain. Sebagaimana dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 31 yaitu:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ أَخِيهِ قَالَ يُوتِلْنِي
أَعْجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ سَوْءَةَ أَخِي فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ

Artinya: Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: "Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.

QS Al-Maidah ayat 31 mengkisahkan tentang bagaimana seorang manusia dapat berperilaku dengan cara memperhatikan apa yang dilihat dan dapat meniru perilaku yang dilihat tersebut. Sama halnya dengan proses belajar manusia bukan hanya dengan membaca, menulis atau mendengarkan untuk memperoleh ilmu pengetahuan, akan tetapi dengan memperhatikan perilaku makhluk hidup lainnya proses belajar juga dapat terjadi melalui role play atau peniruan (*modeling*).

Beberapa penelitian yang mendukung hasil penelitian ini, Sahrin, Saman dan Anas (2020) yang berjudul "Development of islamic-based sociodrama for the improvement of prosocial behavior" hasil uji coba kelompok kecil dari 9 siswa menunjukkan bahwa model sosiodrama berbasis islam dapat membantu siswa dalam meningkatkan perilaku prososial mereka di sekolah misalnya setelah kegiatan selesai, siswa yang

sebelumnya tidak berpartisipasi menjadi peserta aktif, siswa yang sebelumnya tidak pernah membayar sedekah seribu rupiah menjadi murah hati. Jadi setelah mengambil bagian sosiodrama berbasis islam kegiatan melalui langka-langkah yang direncanakan seperti membaca Al-quran, bergabung dengan berbasis islam sosiodrama, memecahkan masalah, dan berdoa, siswa akan menjadi lebih sadar akan pentingnya menunjukkan perilaku prososial dalam lingkungan mereka.

Adapun dari hasil observasi yang dilakukan selama perlakuan sosiodrama juga memiliki pengaruh. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perilaku Tidak menuruti instruksi yang diberikan, Tidak fokus terhadap perlakuan, Bertanya kepada fasilitator atau orang lain, Berbicara selain topik drama, Tidak memperhatikan teman yang sedang bermain peran, Menciptakan dialog saat bermain peran, Menunjukkan ekspresi tidak senang, Menunjukkan ekspresi cemas, Tidak percaya diri, Memberikan semangat.

Berdasarkan grafik observasi perilaku tidak menuruti instruksi yang diberikan pada saat pemberian perlakuan sosiodrama terdapat peningkatan dan penurunan perilaku seperti pada saat pemberian perilaku pertama atau PP1 terdapat 3 subjek yang tidak menuruti instruksi yang di berikan, saat PP2 sampai PP5 terdapat 1 subjek yang masih tidak menuruti instruksi yang diberikan, saat PP6 kembali terdapat 3 subjek, dan PP7 turun menjadi 1 subjek lagi, dan saat PP8, PP9, PP10, PP11, PP12 tidak terdapat

lagi subjek yang tidak menuruti instruksi yang diberikan.

Berdasarkan indikator perilaku tidak fokus terhadap perlakuan sosiodrama mengalami peningkatan dan penurunan perilaku, pada PP1 terdapat 6 subjek yang tidak fokus terhadap perlakuan, saat PP2 mengalami penurunan 1 subjek menjadi 5 subjek, selanjutnya PP3 terjadi penurunan menjadi 0 subjek, di PP4 terdapat 2 subjek, lalu pada PP5 mengalami kenaikan kembali menjadi 7 subjek, kemudian PP6 terjadi penurunan menjadi 3 subjek yang tidak fokus, PP7 kembali terjadi peningkatan menjadi 5 subjek, PP8 dan PP9 menjadi 3 subjek, dan pada PP10, PP11, PP12 terjadi penurunan tidak ada subjek yang tidak fokus semua subjek sudah fokus terhadap perlakuan.

Berdasarkan indikator perilaku bertanya kepada fasilitator atau orang lain terhadap perlakuan sosiodrama mengalami peningkatan dan penurunan perilaku, pada PP1 terdapat 6 subjek yang bertanya, pada PP2 mengalami penurunan 1 subjek menjadi 5 subjek yang masih bertanya, selanjutnya pada PP3, PP4 mengalami peningkatan menjadi 9 subjek, kemudian pada PP5 mengalami penurunan menjadi 4 subjek, PP6, dan PP7 mengalami peningkatan menjadi 7 subjek, lalu pada PP8 menurun kembali menjadi 4 subjek, PP9 menjadi 5 subjek, dan PP10 menjadi 2 subjek saja yang bertanya, dan PP11 sampai PP12 tidak ada lagi subjek yang bertanya.

Berdasarkan grafik observasi perilaku berbicara selain topik drama terhadap perlakuan sosiodrama pada PP1, dan PP2 terdapat 9 subjek yang masih berbicara selain topik drama, selanjutnya PP3 mengalami penurunan menjadi 5 subjek yang masih berbicara selain topik drama, kemudian saat PP4 menjadi 7 subjek, saat PP5 terdapat 4 subjek yang masih berbicara selain topik drama, kemudian pada PP6 mengalami kenaikan menjadi 7 subjek dan pada PP7 mengalami penurunan menjadi 4 subjek, pada PP8, PP9 kembali menjadi 4 subjek, PP10, PP11 ADA 1 subjek yang masih berbicara selain topik drama, dan saat PP12 menjadi 0 subjek yang masih berbicara selain topik drama.

Berdasarkan hasil grafik observasi perilaku tidak memperhatikan teman yang sedang bermain peran pada pemberian perilaku sosiodrama PP1 terdapat 7 subjek yang tidak memperhatikan teman yang sedang bermain peran pada PP2 terdapat 5 subjek, selanjutnya PP3 mengalami penurunan menjadi 0 subjek, saat PP4 mengalami peningkatan kembali menjadi 3 subjek, PP5 kembali mengalami peningkatan 6 subjek yang tidak memperhatikan teman yang sedang bermain peran, pada pertemuan PP6 dan PP7 terdapat 3 subjek, pada PP8 mengalami peningkatan kembali menjadi 5 subjek, dan pada PP9 terdapat 4 subjek, saat PP10, PP11 terdapat 2 subjek dan pada PP12 menjadi 0 subjek yang tidak memperhatikan teman yang sedang bermain peran.

Berdasarkan grafik observasi perilaku menciptakan dialog saat bermain peran terhadap

perlakuan sosiodrama saat PP1 ada 4 subjek yang menciptakan dialog saat bermain peran, saat PP2 mengalami peningkatan menjadi 9 subjek, dan PP3, PP4 seluruh subjek sudah menciptakan dialog saat bermain peran 10 subjek, dan saat PP5 mengalami penurunan menjadi 8 subjek, PP6 mengalami peningkatan kembali menjadi 10 subjek, saat PP7, PP8 menjadi 9 subjek yang menciptakan dialog saat bermain peran, selanjutnya PP9 menurun menjadi 8 subjek, pada PP10, PP11, PP12 seluruh subjek sudah bisa menciptakan dialog saat bermain peran.

Berdasarkan hasil grafik observasi perlakuan menunjukkan ekspresi tidak senang terhadap perlakuan sosiodrama, PP1 terdapat 2 subjek, PP2 mengalami peningkatan terdapat 3 subjek, PP3, PP4 mengalami penurunan ada 1 subjek menunjukkan ekspresi tidak senang, saat PP5 dan PP6 meningkat menjadi 2 subjek, dan saat PP7 menurun menjadi 0 subjek, dan PP8 mengalami peningkatan menjadi 2 subjek dan PP9 terdapat 1 subjek, pada PP10, PP11, PP12 tidak ada lagi subjek yang menunjukkan ekspresi tidak senang.

Berdasarkan observasi grafik perilaku menunjukkan ekspresi cemas terhadap perlakuan sosiodrama, pada PP1 terdapat 7 subjek menunjukkan ekspresi cemas, PP2, PP3 ada 4 subjek yang menunjukkan ekspresi cemas, PP4 dan PP5 mengalami penurunan ada 2 subjek, pada PP6 mengalami peningkatan sebesar 8 subjek hal ini terjadi mungkin saat itu ada guru yang mengawasi, pada PP7 mengalami penurunan menjadi 0 subjek, dan PP8, PP9

mengalami peningkatan kembali menjadi 3 subjek, selanjutnya PP10, PP11, dan PP12 tidak ada lagi subjek yang menunjukkan ekspresi cemas.

Berdasarkan grafik observasi perlakuan tidak percaya diri pada perlakuan sosiodrama pada PP1 terdapat 7 subjek yang masih tidak percaya diri, pada PP2 mengalami peningkatan menjadi 9 subjek, selanjutnya PP3 mengalami penurunan menjadi 4 subjek yang tidak percaya diri, kemudian PP4 menurun kembali menjadi 3 subjek, PP5 naik satu subjek kembali menjadi 4 subjek, saat PP6 seluruh subjek mengalami tidak percaya diri hal ini terjadi kemungkinan karena ditonton oleh kelas sebelah jadi mereka merasa tidak percaya diri, saat PP7 terdapat 4 subjek, kemudian PP8 terdapat 5 subjek yang tidak percaya diri, saat PP9 mengalami peningkatan sebesar 7 subjek, saat PP10 mengalami penurunan kembali menjadi 2 subjek, dan pada PP11, PP12 tidak ada lagi subjek yang mengalami tidak percaya diri.

Berdasarkan grafik observasi perlakuan memberikan semangat terhadap perlakuan sosiodrama, pada PP1 terdapat 8 subjek yang memberikan semangat, saat PP2 mengalami penurunan menjadi 5 subjek, kemudian PP3 kembali mengalami penurunan menjadi 4 subjek, pada PP4, dan PP5 meningkat kembali menjadi 6 subjek, PP6 seluruh subjek memberi semangat, dan pada PP7 terdapat 3 subjek, PP8 kembali seluruh subjek memberi semangat 10 subjek, selanjutnya saat PP9 dan PP10 mengalami penurunan

kembali menjadi 8 subjek , saat PP11 ada 6 subjek, dan PP12 terdapat 9 subjek yang memberi semangat.

Berdasarkan indikator perilaku tidak fokus terhadap perlakuan sosiodrama mengalami peningkatan dan penurunan perilaku, pada PP1 terdapat 6 subjek yang tidak fokus terhadap perlakuan, saat PP2 mengalami penurunan 1 subjek menjadi 5 subjek, selanjutnya PP3 terjadi penurunan menjadi 0 subjek, di PP4 terdapat 2 subjek, lalu pada PP5 mengalami kenaikan kembali menjadi 7 subjek, kemudian PP6 terjadi penurunan menjadi 3 subjek yang tidak fokus, PP7 kembali terjadi peningkatan menjadi 5 subjek, PP8 dan PP9 menjadi 3 subjek, dan pada PP10, PP11, PP12 terjadi penurunan tidak ada subjek yang tidak fokus semua subjek sudah fokus terhadap perlakuan.

Observasi yang sudah dilakukan saat perlakuan diberikan menunjukkan perilaku positif dalam indikator saat perlakuan berlangsung. Sehingga ini membuat subjek mengerti tujuan dari sosiodrama, hal ini juga didukung oeh hasil evaluasi perlakuan yang diberikan setiap selesai perlakuan diberikan. Berdasarkan hasilnya menunjukkan bahwa subjek menikmati sosiodrama yang diperankan dan mulai memahami dan merasakan dari pemberian perlakuan seperti rasa tolong menolong, bekerjasama, menyumbang, berbagi, dan memperhatikan kesejahteraan orang lain. Perilaku-perilaku tersebut merupakan aspek dari perilaku prososial yang baik yang seharusnya dimiliki oeh setiap individu.

Pada penelitian ini, peneliti memakai modul sosiodrama sebagai panduan yang dibuat oleh peneliti yang berisi latar belakang, dasar teori, tujuan, lokasi, alat dan bahan yang digunakan, metode, dan proses pelaksanaan. Pada proses pelaksanaan terdapat tiga tahap, diantaranya pertama (pelaksanaan *joining*) tujuannya untuk membangun hubungan yang akrab, perkenalan, meakukan kontrak kegiatan dan menunjukkan simpati pada subjek. kedua (pelaksanaan pemberian sosiodrama) yakni subjek memainkan peran atau sosiodrama yang diberikan peneliti. saat pelaksanaan pemberian sosiodrama ini berlangsung selama 12 kali pertemuan dengan durasi 60 menit pada satu kali pertemuan meliputi persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Selama 12 kali pertemuan terdapat 12 tema yang berbeda dibuat berdasarkan aspek-aspek prososial dari Mussen dkk (dalam Nashori, 2008) dengan pembagian peran antagonis, protagonis, dan pemeran pembantu yang diberikan secara bergantian pada setiap subjek. Terakhir tahap ketiga (terminasi) tujuannya untuk mengevaluasi dan mengukur perubahan subjek dan membuat kesan yang baik sebelum kegiatan diakhiri.

Penelitian ini dibantu oleh salah satu fasilitator yaitu alumni Universitas PGRI Palembang jurusan Sendratistik dan merupakan salah satu pemain dan penggiat seni teater yang sudah banyak tampil diberbagai daerah di indonesia. Fasilitator dibekali kartu nama, *rundown* pelaksanaan sosiodrama dan panduan berupa modul sosiodrama serta pedoman prolog. Hal ini bertujuan agar pelaksanaan

sosiodrama bisa berjalan sebagaimana semestinya. Selain itu ada 3 observer, yaitu mahasiswa angkatan 2015 psikologi UIN Raden Fatah Palembang yang membantu peneliti untuk mengamati perilaku subjek saat penelitian dilakukan.